

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	418/PSPS/ST/94
KLAS	ASE
TER	

TARI GAMEUS DI DESA NGADISONO  
KECAMATAN KALIWIRO KABUPATEN MONOSORO

Diajukan kepada Fakultas Kesenian Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta untuk memenuhi  
sebagian syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Muda Seni



KT007776

O l e h

Esti Indriyati



YOGYAKARTA, JANUARI 1985

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas  
Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Muda Seni

Pada Tanggal : 16 Januari 1985.



Mensyahkan  
Fakultas Kesenian  
Dekan,

Dewan Penguji :

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

## P R A K A T A

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Mahaesa yang telah memberi rahmat serta anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil-hasil penelitian kesenian tradisional tari Gambyus di desa Ngadisono, Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo, Propinsi Jawa Tengah.

Maka sehubungan ini pula penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian terutama kepada:

1. Yang terhormat Bapak RMAP Suhastjarja, M. Mus sebagai Dekan Fakultas Kesenian Institut Seni Tari Indonesia Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis di daerah Jawa Tengah.
2. Yang terhormat Bapak Soenaryadi, S.S.T sebagai dosen pembimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Yang terhormat Bapak Drs. Abd. Rachman, yang juga membiri petunjuk serta bimbingan kepada penulis.
4. Yang terhormat Ibu Dra, Sri Djoharnurani, SH yang telah membantu penulis untuk mengoreksi tulisan ini.
5. Yang terhormat Kepala Perpustakaan ASTI Yogyakarta yang telah memberi ijin kepada penulis untuk meminjam buku perpustakaan.

Atas kebaikan-kebaikan tersebut di atas penulis hanya dapat berdoa semoga atas kebaikan tersebut diterima oleh Allah S.W.T. sebagai amal yang baik. Amien.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini sangat lemah dan jauh dari sempurna, penulis tetap memohon dengan tangan terbuka " bimbinglah kami ". Saran dan kritik yang sehat tetap penulis tunggu semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkannya, terutama dalam era pembangunan dewasa ini.

Yogyakarta, Januari 1985.

Penulis

Esti Indriyati

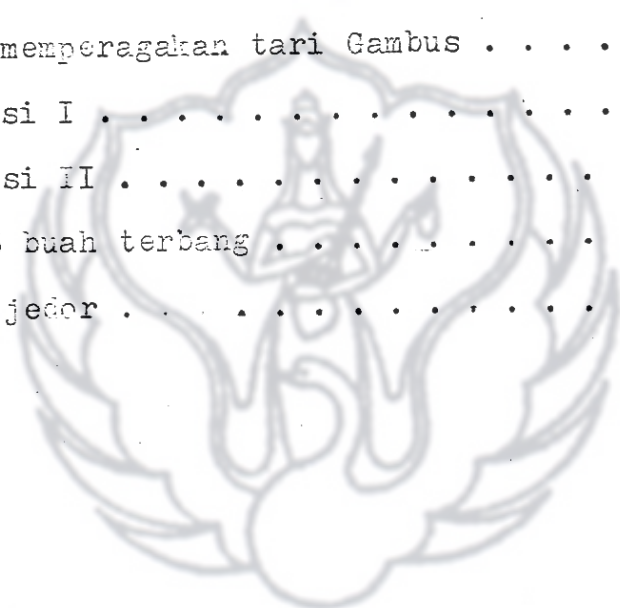


## DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
P R A K A T A . . . . .	v
D A F T A R I S I . . . . .	vii
D A F T A R G A M B A R . . . . .	viii
I. P E N D A H U L U A N . . . . .	1
II. P E R K E M B A N G A N T A R I G A M B U S D E S A N G A D I S O N O . . . . .	6
III. B E N T U K T A R I G A M B U S . . . . .	11
A. G e r a k t a r i G a m b u s d a n k o m p o s i s i n y a . . . . .	15
B. B u s a n a t a r i G a m b u s . . . . .	19
C. I r i n g a n t a r i G a m b u s . . . . .	21
IV. T A R I G A M B U S D A L A M K E H I D U P A N M A S Y A R A K A T D E S A . . . . .	26
A. O r g a n i s a s i t a r i G a m b u s . . . . .	27
B. M e l e s t a r i k a n K e s e n i a n t a r i G a m b u s d i d e s a N g a d i s o n o . . . . .	27
C. P e n d a p a t - p e n d a p a t t e n t a n g t a r i G a m b u s . . . . .	29
V. K E S I M P U L A N . . . . .	37
B I B L I O G R A F I . . . . .	38

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Arena tari Gambus . . . . .	31
2. Permulaan tari Gambus . . . . .	33
3. Penari Gambus menunggu aba-aba dari penabuh kendhang . . . . .	33
4. Peragaan pemberian hormat kepada penonton . .	34
5. Penari memperagakan tari Gambus . . . . .	34
6. Komposisi I . . . . .	35
7. Komposisi II . . . . .	35
8. Contoh 3 buah terbang . . . . .	36
9. Contoh jedor . . . . .	36



Jasad boleh saja hancur, namun suci mereka yang telah menolongku akan kukenang sampai akhir hayatku



kupersembahkan kepada Bapak, Ibu, Mr. Rudi Hartanto, kakak dan adik tercinta serta mereka yang telah menolongku dalam penulisan ini.

Esti



## BAB I

### P E N D A H U L U A N

Diantara sekian banyak bangsa yang ada di dunia ini, negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan dan umumnya sangat dikagumi oleh bangsa-bangsa lain. Kesenian merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya memiliki corak serta ciri khas masing-masing. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau, satu dan lainnya dibatasi oleh lautan, sedangkan setiap pulau memiliki kesenian yang berbeda, baik itu seni lukis, tari, musik serta kesenian yang sifatnya sakral seperti upacara keagamaan maupun upacara adat. Dengan demikian setiap daerah di Indonesia mempunyai seni tradisional yang mewarnai kebudayaan Nusantara.

Dengan adanya kesenian yang berbeda di setiap daerah, maka dengan sendirinya semua aktivitas kehidupan juga berbeda baik aktivitas budaya, religius, dan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut maka sebagai generasi muda pewaris kebudayaan bangsa dan sekaligus sebagai mahasiswa yang menekuni tari, maka pada kesempatan membuat karya ilmiah ini penulis cenderung memilih seni tradisional yang ada di daerah Jawa Tengah sebagai obyek permasalahan, dan obyek tersebut adalah daerah penulis sendiri.

Tujuan penelitian atau penentuan obyek tersebut dikarenakan adanya keinginan penulis untuk ikut berpartisipasi dalam memperkenalkan salah satu bentuk kesenian daerah. Di samping



itu bertujuan untuk meneliti dan mempelajari perkembangan seni tari sesuai dengan era pembangunan serta kemajuan seni tari di tanah air dewasa ini. Selain itu juga dimaksudkan untuk berusaha turut serta mempertahankan salah satu bentuk kesenian rakyat yang selanjutnya dapat memperkaya khasanah seni tari milik bersama.

Seni tari di pulau Jawa merupakan bagian dari tari Indonesia yang berkembang pesat, sebab pulau Jawa yang padat penduduknya memungkinkan aktivitas seninya lebih menonjol.

Namun demikian, aktivitas tersebut di atas baik itu seni tari atau yang lain, tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya, sebab kesenian tradisional itu berasal dari masyarakat. Jadi tumbuh dan berkembangnya tergantung dari masyarakat sebagai pemilik seni tersebut. Salah satu kesenian itu adalah tari Gambus dari Jawa Tengah.

Tari Gambus di pulau Jawa sangat digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat pendukungnya. Di samping sebagai media penyebaran agama Islam, tari Gambus juga sebagai seni bela diri, karena mengingat tari Gambus di daerah ini banyak menggunakan gerak pencak silat. Tari Gambus lahir diawali adanya kerusuhan-kerusuhan di daerah tersebut. Tari Gambus lebih banyak dipengaruhi unsur-unsur Arab yang sudah menjadi tradisi di daerah tersebut. Ini terbukti dari lagu, syair yang berbahasa Arab, di samping instrumennya.

Tari Gambus ini hanya boleh dilakukan atau ditarikan oleh kaum pria saja, dan dilarang bagi kaum wanitanya. Larangan itu berdasarkan karena adat maupun karena gerakan yang ku-

rang feminim dalam tari Gambus itu sendiri. Pementasan tari Gambus dilakukan baik siang maupun malam hari, dengan kata lain tidak ada keterikatan waktu asal tidak meninggalkan waktu solat. Tempat pementasan boleh dilakukan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Penari rata-rata berumur 20 tahun yang umumnya sudah mempunyai pekerjaan dan pandai membaca kitab suci Al Qur'an.

Ada beberapa bagian yang penting terdapat dalam pementasan tari Gambus, yaitu : acara persiapan, pemanasan, dan puncak pementasan. Dalam persiapan, penari dan penabuh sudah mempersiapkan diri, persiapan itu meliputi kelengkapan pakaian, gerak, alat-alat yang dipergunakan baik oleh penari maupun penabuh. Setelah semua mempersiapkan diri di tempat masing-masing dalam arena pertunjukan, maka dalam acara persiapan sekaligus disajikan syair lagu dalam bahasa Arab yang dinyanyikan oleh penari maupun penabuh. Di samping untuk menyambut para tamu juga untuk menghormat para penonton, Doa-doa tidak ketinggalan, untuk menambah semaraknya suasana. Selesai pembacaan doa dan lagu pembukaan, dilanjutkan dengan penari melakukan gerakan inti tari Gambus. Acara pemanasan dimaksudkan untuk menambah suasana dan menarik minat para penonton, maka disajikan tarian tunggal atau tari Rodatan, selain itu juga untuk menunjukkan kemampuan masing-masing penari. Sebagai puncak acara dipersembahkan tari Bladu yaitu tarian yang ditarikan oleh dua orang penari, gerak-gerak di dalam tari Bladu ini dilakukan secara spontanitas atau improvisasi tanpa meninggalkan gerak aslinya, justru inilah ciri khas tari Gambus, yang meru-

pakan salah satu kesenian di desa Ngadisono yang belum pernah diteliti.

Sudah diketahui bahwasanya, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia, dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia, untuk menyatakan keinginannya atau merupakan bentuk reaksi spontan dari gejolak batin manusia. Atau boleh dikatakan, gerak tidak hanya terdapat pada denyut-denyut seluruh tubuh manusia untuk dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga merupakan ekspresi dari segala pengalaman emosional dari manusia.

Dalam penelitian secara diskriptif ini, penulis mendapat data-data tentang tari Gambus melalui wawancara dengan tokoh-tokoh penari Gambus. Data pementasan diperoleh secara langsung pada waktu pementasan, di samping mendapat data-data yang telah ditulis secara singkat oleh pimpinan kesenian Kabupaten Wonosobo.

Ada satu harapan dari penulis, agar kesenian yang telah penulis kemukakan dan yang mempunyai corak atau unsur bermacam-macam ini dapat menggugah minat mahasiswa lain, sehingga dapat meningkatkan seni tari dan mengembangkan seni tradisional pada umumnya.